



## Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL kelas VI Fase C di SD Santa Laurensia

Laura Olivia Siregar<sup>1</sup>, Dicky Apriyanto<sup>2</sup>

SD Santa Laurensia Alam Sutera, Indonesia<sup>1</sup>

STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia<sup>2</sup>

[laura.s@santa-laurensia.sch.id](mailto:laura.s@santa-laurensia.sch.id)<sup>1</sup>, [dickyapriyanto3@gmail.com](mailto:dickyapriyanto3@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** This Action-Based Research aims to enhance the interest and learning outcomes of 6th-grade students at Santa Laurensia Elementary School by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. Low student interest and learning outcomes have been identified as issues in Catholic Religious Studies, necessitating innovative efforts to address them. The research was conducted in two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through a learning interest questionnaire, cognitive learning outcome tests (post-tests), and observation sheets related to the 'Profil Pelajar Pancasila'. The results showed that applying the PBL model significantly increased students' interest in learning, as evidenced by heightened engagement and participation during lessons. Moreover, students' learning outcomes also improved, as demonstrated by comparing post-test scores from cycles I and II. Thus, the PBL model was proven effective in enhancing both the interest and learning outcomes of 6th-grade students in Phase C at Santa Laurensia Elementary School.

**Keywords:** learning interest, learning outcomes, Problem-Based Learning, Profil Pelajar Pancasila

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Santa Laurensia melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Minat dan hasil belajar siswa yang rendah menjadi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, tes hasil belajar (*post-test*), serta lembar observasi sikap sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila; yakni Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai *post-test* pada siklus I dan II. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI Fase C di SD Santa Laurensia.

**Kata kunci:** minat belajar, hasil belajar, *Problem Based Learning*, Profil Pelajar Pancasila

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam perkembangan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif semakin mendesak. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, serta mampu berpikir kritis dan mandiri (Abidin, 2022).

Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam merancang

proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan penyusunan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal (Kemendikbud, 2023). Kebijakan ini sejalan dengan perkembangan pendidikan agama Katolik, yang mengedepankan pendidikan holistik, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan agama Katolik bertujuan membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki sikap yang siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai Kristiani (Widiarto, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah yang cenderung satu arah. Meskipun metode ini cukup efektif dalam menyampaikan materi dasar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal berpikir kritis dan mandiri, masih kurang optimal. Tantangan utama dalam pendidikan agama Katolik adalah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis.

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. PBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi yang menuntut pemecahan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Metode ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, melatih kemandirian, serta meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Ertmer & Simons, 2020; Aisyah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL kelas VI Fase C di SD Santa Laurensia". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VI SD Santa Laurensia Alam Sutera?
2. Apakah penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VI SD Santa Laurensia Alam Sutera?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VI SD Santa Laurensia Alam Sutera?

## 2. LANDASAN TEORI

### Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan kuat dan perhatian siswa terhadap aktivitas belajar, yang diiringi perasaan senang dan keterlibatan penuh. Ini berkaitan tidak hanya dengan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga keinginan untuk memahami dan menguasai pengetahuan baru (Sari, 2022). Minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, mendorong siswa untuk terlibat aktif dan bersemangat (Pratama, 2021).

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa:

#### a. Faktor Internal:

- Motivasi Intrinsik: Rasa ingin tahu dan keinginan mencapai tujuan pribadi (Rahman, 2023).
- Kesiapan Mental: Konsentrasi dan keterlibatan emosi siswa (Wardani, 2020).

#### b. Faktor Eksternal:

- Kualitas Pengajaran: Metode pengajaran yang menarik dan relevan (Nugroho, 2022).
- Lingkungan Belajar: Suasana kelas dan dukungan dari teman serta orang tua (Putri, 2021).
- Media Pembelajaran: Penggunaan media interaktif yang menarik (Saputra, 2023).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Rizky, 2022).
- b. Penggunaan Media Interaktif: Menggunakan video dan aplikasi menarik (Syahputra, 2023).
- c. Pemberian Umpan Balik Positif: Memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi (Fauziah, 2021).

- d. Pembelajaran Berbasis Masalah: Mengajak siswa memecahkan masalah untuk meningkatkan keterlibatan (Wulandari, 2020).

Minat belajar berhubungan erat dengan prestasi akademik. Siswa yang memiliki minat tinggi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, berpengaruh positif pada prestasi mereka (Hartono, 2021). Penelitian menunjukkan korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar, dengan siswa yang memiliki minat tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik (Lestari, 2023). Minat belajar juga membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran (Ningsih, 2022).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil ini mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat diukur melalui evaluasi seperti tes, observasi, dan penilaian portofolio (Trianto, 2021). Hasil belajar terdiri dari tiga domain: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal:

- Motivasi Belajar: Motivasi yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar (Sutisna, 2023).
- Kecerdasan: Berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, berkontribusi pada keberhasilan akademik (Park et al., 2022).
- Kedisiplinan dan Manajemen Waktu: Siswa yang disiplin dan mampu mengatur waktu belajar dengan baik cenderung mencapai hasil tinggi (Zimmerman & Schunk, 2020).

b. Faktor Eksternal:

- Lingkungan Keluarga: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan berhubungan dengan kinerja akademik yang lebih baik (Wilder, 2021).
- Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung dan kaya sumber daya berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Reynolds et al., 2022).
- Metode Pengajaran: Metode inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Savery et al., 2023).

Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui penilaian formal seperti ujian, kuis, tugas, dan proyek, yang mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Guskey, 2021).

1. Penilaian Kognitif : Mengukur pengetahuan dan pemahaman.
2. Penilaian Afektif : Mengukur sikap dan nilai-nilai.
3. Penilaian Psikomotorik : Mengukur keterampilan fisik atau manual.

Beberapa strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa meliputi:

- a. Pembelajaran Aktif: Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (Hermawan, 2021).
- b. Penggunaan Media Inovatif: Media pembelajaran interaktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa (Wahyuni, 2023).
- c. Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang spesifik membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka (Rahmawati, 2022).
- d. Pendekatan Diferensiasi: Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Prasetyo, 2023).

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan otonomi lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Pendekatan ini mengutamakan fleksibilitas, kontekstualisasi, dan pemberdayaan, sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai kebutuhan siswa (Hidayati, 2023).
- b. Memfasilitasi Pembelajaran yang Relevan: Mengakomodasi latar belakang siswa dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat (Fadilah, 2022).
- c. Sementara itu, berikut ini adalah Karakteristik Kurikulum Merdeka:
- d. Fleksibilitas: Sekolah dan guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal (Zahra & Jaya, 2021).

- e. Kontekstualisasi: Materi ajar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal (Sari, 2024).
- f. Pemberdayaan: Memberdayakan guru dan sekolah untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai (Pratama & Kusuma, 2022).

Dalam penelitian ini, materi yang diberikan kepada siswa kelas VI adalah “Perumpamaan Seorang Penabur” yang merupakan materi Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase C. Fokus dari Pendidikan Agama Face C adalah:

- a. Fokus pada pengembangan pemahaman ajaran Katolik dan integrasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan pendekatan berbasis kompetensi (O'Reilly, 2021).
- b. Pentingnya integrasi nilai-nilai agama untuk membentuk karakter siswa sesuai ajaran gereja (Pillay & Nair, 2022).

Kurikulum Merdeka berusaha mengembangkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila:

- a. Beriman dan Berakhlak Mulia: Menekankan pentingnya kesadaran spiritual dan perilaku moral
- b. Berkebinekaan Global: Kemampuan menghargai keragaman dalam konteks global
- c. Bergotong Royong: Menekankan kerjasama dan kerja tim
- d. Mandiri: Kemampuan bertanggung jawab atas proses belajar
- e. Bernalar Kritis: Kemampuan menganalisis informasi secara logis
- f. Kreatif: Kemampuan menghasilkan ide inovatif

Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menguatkan kompetensi akademik dan karakter siswa melalui pendekatan holistik dan berfokus pada pengembangan pribadi dan spiritual.

### ***Model Problem Based Learning (PBL)***

Problem-Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan belajar mandiri (Xie, 2021).

- a. Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik, yakni:

- Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan investigasi untuk menemukan solusi, relevan dengan situasi kehidupan nyata.
- Belajar Mandiri: Siswa didorong untuk mencari informasi dan pengetahuan secara mandiri untuk memecahkan masalah, melibatkan keterampilan analisis dan pengambilan keputusan berbasis bukti.
- Kerja Kelompok: PBL mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil untuk berbagi informasi dan mendiskusikan solusi.
- Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa melalui pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, bukan memberikan jawaban langsung.
- Integrasi Pengetahuan: Siswa belajar mengintegrasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu, memahami bagaimana mereka saling berkaitan.

b. Langkah-langkah Implementasi *Problem Based Learning*:

- Presentasi Masalah: Memperkenalkan masalah relevan yang kompleks kepada siswa.
- Diskusi Kelompok: Siswa mendiskusikan masalah dalam kelompok untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan perlu dipelajari.
- Pengumpulan Informasi: Siswa melakukan penelitian mandiri untuk mengumpulkan informasi relevan dari berbagai sumber.
- Analisis dan Pemecahan Masalah: Menganalisis informasi yang dikumpulkan dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan.
- Presentasi dan Refleksi: Siswa mempresentasikan solusi mereka dan melakukan refleksi terhadap proses belajar.

c. Keuntungan dan Tantangan *Problem Based Learning* adalah:

- Keuntungan (Duch, B. J., 2023):
  - Meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
  - Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif.
  - Mendorong pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna.
- Tantangan (Boud, D., & Feletti, G., 2024):
  - Memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode tradisional.
  - Kesulitan dalam penilaian karena mengukur proses pemecahan masalah.

- Memerlukan kesiapan siswa dan pelatihan bagi guru untuk memfasilitasi dengan baik.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Santa Laurensia pada siswa kelas VI C dengan materi Perumpamaan Seorang Penabur menggunakan penerapan *Model Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Waktu penelitian dilaksanakan pada dua pertemuan, yaitu siklus I pada tanggal 17 September 2024 dan siklus II pada 19 September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar siswa, hasil *post-test siswa* dan rubrik pengamatan afektif dimensi Profil Pelajar Pancasila. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Teknik kualitatif dilakukan untuk memahami perubahan minat belajar dan keterlibatan siswa melalui observasi, wawancara, dan refleksi. Data kualitatif diperoleh dari observasi, umpan balik siswa, dan diskusi kelompok. Sementara Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa secara statistik. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes, kuis, dan penilaian akademik sebelum dan setelah penerapan *Model Problem Based Learning*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang mencakup kegiatan siklus pertama dan kedua, serta perkembangan minat belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Peneliti memaparkan proses penelitian tindakan kelas dan menganalisis hasil yang diperoleh untuk melihat perkembangan tersebut.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran materi Perumpamaan Seorang Penabur. Fokus utama adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman terhadap Firman Tuhan melalui strategi pembelajaran berbasis kelompok.

##### b. Pelaksanaan

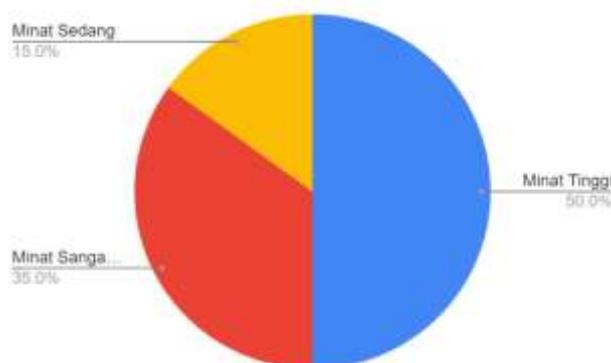
Model *Problem Based Learning* dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 selama 3 x 35 menit. Kegiatan diawali dengan pembukaan, di mana siswa diminta berdoa dan

mengingat tugas sebelumnya tentang menanam benih. Pada kegiatan inti, siswa mengamati pertumbuhan tanaman, menjelaskan hasilnya, dan merumuskan tindakan untuk menjadikan hati seperti tanah yang baik. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan tentang pentingnya menjadi "tanah yang subur" dan doa.

c. Observasi

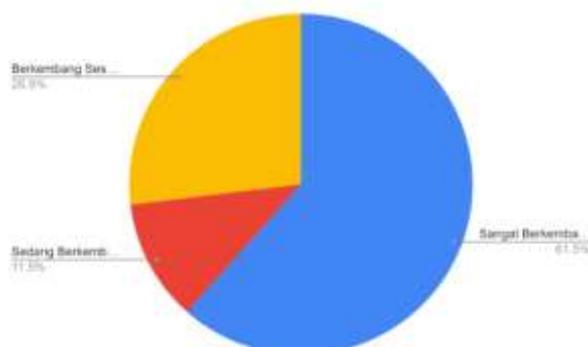
Observasi menghasilkan data dari angket minat belajar, karakter Profil Pelajar Pancasila (P3), dan hasil belajar post-test siswa.

- Minat Belajar Siswa: Dari 26 siswa, 15% berada dalam kategori minat sedang, 50% tinggi, dan 35% sangat tinggi. Ini menunjukkan mayoritas siswa antusias dan menyadari pentingnya Pendidikan Agama Katolik. Namun, 15% siswa masih perlu perhatian lebih untuk meningkatkan keterlibatan mereka.



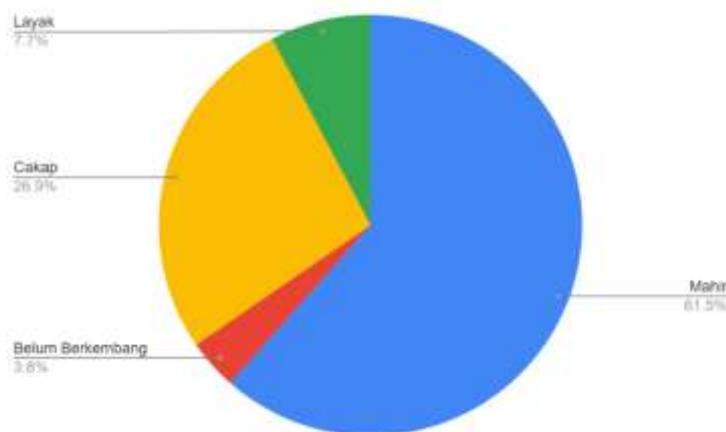
**Diagram 1** Persentase Minat Belajar Siswa pada Siklus I

- Karakter P3: Penilaian menunjukkan 11,5% siswa "Sedang Berkembang", 26,9% "Berkembang Sesuai Harapan", dan 61,5% "Sangat Berkembang". Ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan karakter Pancasila selama pembelajaran.



**Diagram 2** Persentase Penilaian Karakter P3 pada Siklus I

- Prestasi Akademik: Nilai *post-test* menunjukkan perkembangan akademik yang positif, Diagram ini merinci pencapaian akademik, di mana 3,8% berada dalam kategori "Belum Berkembang," 7,7% "Layak," 26,9% "Cakap," dan 61,5% "Mahir", menandakan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan memperbaiki kekurangan yang ada.



**Diagram 3** Persentase Nilai Post-Test Siswa pada Siklus I

#### d. Refleksi

Refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa temuan penting dari proses belajar mengajar dengan materi Perumpamaan Seorang Penabur:

- Pengelolaan Kelompok: Dominasi beberapa siswa dalam berbicara mengakibatkan pasivitas siswa lain. Guru perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa.
- Penggunaan Laptop: Siswa perlu diawasi saat menggunakan laptop untuk mencegah akses ke konten yang tidak relevan. Pengembangan karakter melalui Program Pengembangan Pribadi (P3) positif, tetapi pendekatan lebih mendalam diperlukan untuk siswa yang sedang berkembang.
- Kegiatan Inti: Kegiatan yang melibatkan penyelidikan masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pemahaman materi siswa umumnya baik, tetapi dukungan tambahan diperlukan untuk beberapa siswa yang membutuhkan bantuan.

Refleksi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif, pengawasan penggunaan alat, dan dukungan bagi siswa agar pembelajaran lebih efektif.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

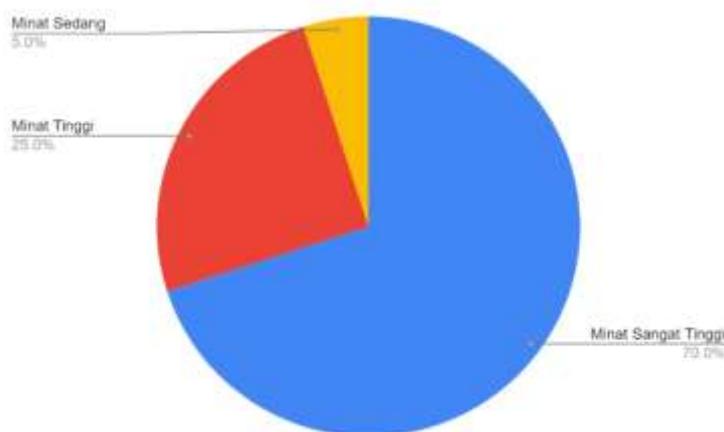
Berdasarkan refleksi siklus I, perencanaan siklus II akan fokus pada peningkatan pengawasan selama tugas mandiri untuk mencegah akses ke situs yang tidak relevan. Selain itu, strategi Problem Based Learning (PBL) akan diperkuat untuk memotivasi partisipasi aktif siswa, dengan instruksi yang lebih jelas agar semua siswa terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan, mendukung perkembangan kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis.

### b. Pelaksanaan

Pembelajaran dengan model PBL dilakukan pada 19 September 2024, dengan materi "Perumpamaan Seorang Penabur." Kegiatan dimulai dengan doa dan permainan, diikuti penjelasan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan respons terhadap perintah Allah, menyelidiki jenis tanah, dan merumuskan solusi agar hati mereka siap menerima Firman Tuhan. Hasil diskusi dipresentasikan dan diakhiri dengan doa siswa. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan keterlibatan dan penguatan iman siswa.

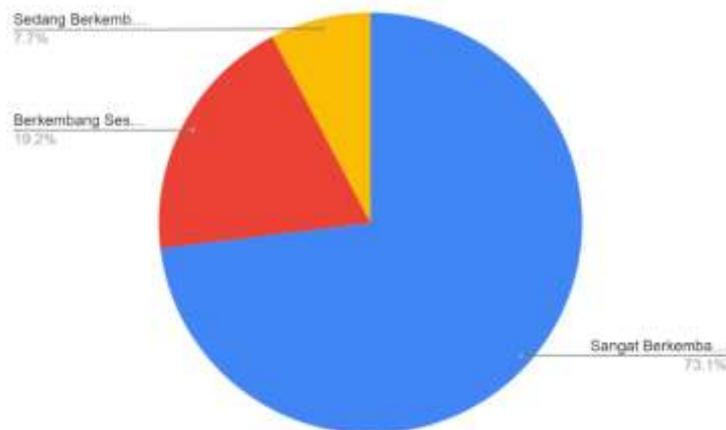
### c. Observasi

Observasi di siklus II menghasilkan data dari angket minat belajar, karakter Profil Pelajar Pancasila (P3), dan hasil belajar *post-test* siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus I.



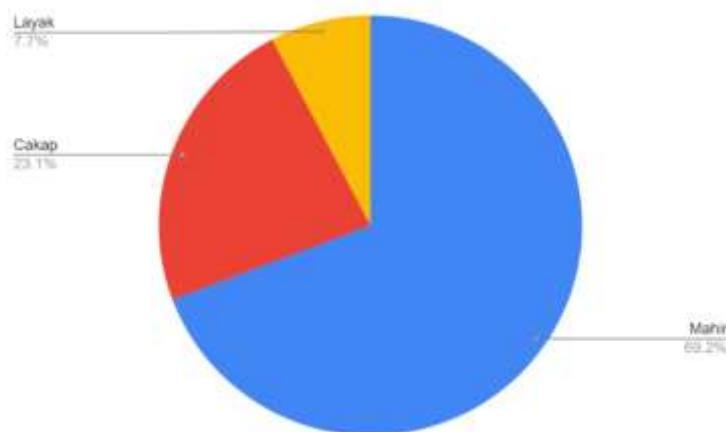
**Diagram 4** Persentase Minat Belajar Siswa pada Siklus I

- Minat Belajar: Angket menunjukkan 70% siswa memiliki minat sangat tinggi, 25% tinggi, dan hanya 5% sedang, menandakan antusiasme yang besar terhadap materi.



**Diagram 5** Persentase Hasil Observasi Karakter P3 pada Siklus II

- Karakter P3: Hasil observasi menunjukkan 73,1% siswa dalam kategori berkembang baik, 19,2% berkembang sesuai harapan, dan 7,7% masih dalam proses perkembangan.



**Diagram 6** Persentase Hasil Post-Test Siswa pada Siklus II

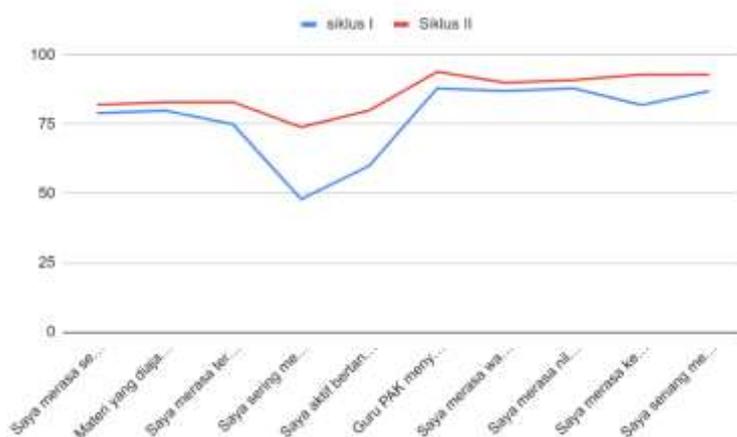
- Prestasi Akademik: Hasil post-test menunjukkan 69,2% siswa dalam kategori mahir, 23,1% cakap, dan 7,7% layak, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi.
- d. Refleksi
- Keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat, menunjukkan kenyamanan dan minat yang baik; metode interaktif perlu dipertahankan.

- Siswa mengikuti instruksi dengan baik, mencerminkan kemajuan dalam kemandirian.
- Tingginya persentase siswa mahir menunjukkan kemampuan penerapan nilai-nilai dalam tindakan nyata; metode pengajaran yang digunakan perlu ditingkatkan.

### 3. Peningkatan dari siklus I dan II

#### a. Minat Belajar Siswa

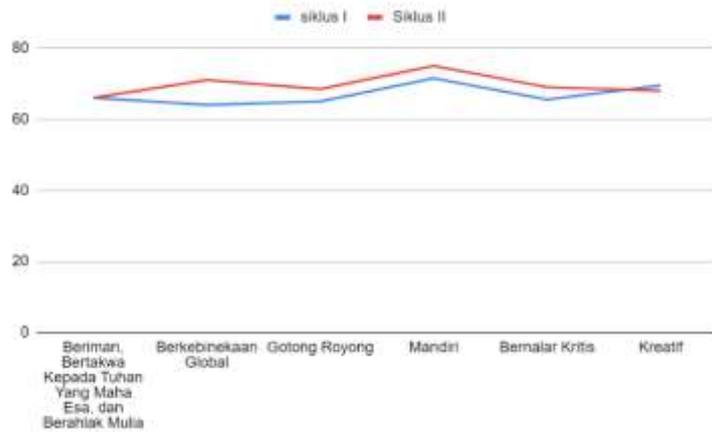
Minat belajar siswa kelas 6C menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus I dan II. Skor pada aspek "Guru PAK menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami" meningkat dari 88 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang lebih interaktif dan kontekstual membuat siswa merasa lebih terlibat, dengan skor partisipasi aktif meningkat dari 60 menjadi 80.



**Diagram 7** Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II

#### b. Penilaian Karakter P3

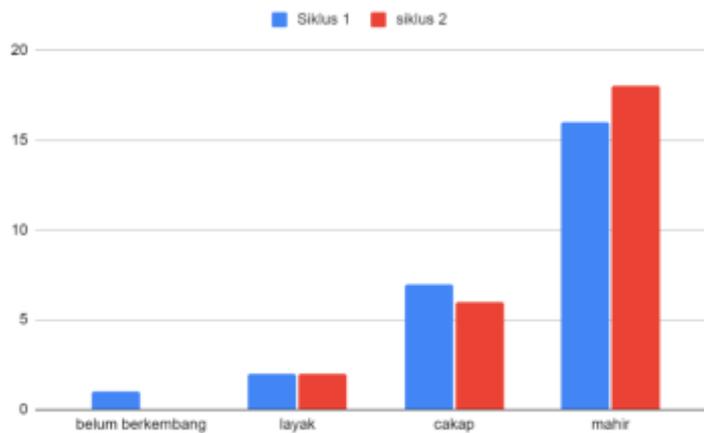
Hasil observasi karakter P3 siswa menunjukkan perubahan positif. Pada siklus I, terdapat 3 siswa dalam kategori Sedang Berkembang, 7 Berkembang Sesuai Harapan, dan 16 Sangat Berkembang. Di siklus II, jumlah siswa dalam kategori Sangat Berkembang meningkat menjadi 19, sedangkan yang Sedang Berkembang menurun menjadi 2. Ini mencerminkan efektivitas pendekatan PBL dalam mendalami nilai-nilai karakter P3.



**Diagram 8** Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 pada Siklus I dan II

c. Prestasi Akademik Siswa

Perbandingan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Di siklus I, 1 siswa berada dalam kategori belum berkembang, 2 layak, 7 cakap, dan 16 mahir. Di siklus II, tidak ada siswa dalam kategori belum berkembang, jumlah siswa layak tetap 2, cakap menurun menjadi 6, tetapi mahir meningkat dari 16 menjadi 18. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.



**Diagram 9** Perbandingan Hasil Belajar Siswa (berdasarkan nilai *post-test*) pada Siklus I dan II

**4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket minat belajar siswa, observasi karakter P3 dan penilaian *post-test* siswa pada siklus I dan II, maka akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

a. Pengaruh PBL dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penerapan metode PBL pada materi Perumpamaan Seorang Penabur di kelas VI C menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Dari data, terdapat peningkatan siswa dengan minat sangat tinggi dari 9 pada siklus I menjadi 20 pada siklus II. PBL membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

b. Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Observasi perkembangan karakter siswa menunjukkan kemajuan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 3 siswa dalam kategori Sedang Berkembang, sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang masih di kategori ini. Materi perumpamaan membantu siswa memahami sikap yang benar dalam menghadapi tantangan, mencerminkan dimensi Beriman dan Berakhlak Mulia. PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bergotong royong dan berpikir kritis.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil post-test antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori belum berkembang pada siklus II. Penelitian oleh Williams dan Brown (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa PBL meningkatkan pemahaman akademik dan kemampuan kolaboratif siswa. PBL membantu siswa yang awalnya kesulitan menjadi lebih mampu dan meningkatkan kinerja siswa yang sudah cakap.

d. Keberhasilan PBL di kelas VI C dipengaruhi oleh:

- Kontekstualisasi Materi: Masalah yang diberikan relevan dengan pengalaman siswa.
- Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan dukungan dan pemahaman.
- Fasilitasi Aktif oleh Guru: Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan solusi secara mandiri.

Dengan pendekatan yang lebih reflektif dan interaktif, PBL menunjukkan potensi untuk meningkatkan minat belajar, karakter, dan hasil akademik siswa dalam Pendidikan Agama Katolik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi Perumpamaan Seorang Penabur menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat belajar, perkembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3), dan hasil belajar siswa.

- a. Minat Belajar: Pada siklus II, minat belajar meningkat signifikan; 20 siswa berada pada kategori minat sangat tinggi, dibandingkan dengan 9 siswa di siklus I.
- b. Karakter P3: Di siklus II, 19 siswa menunjukkan perkembangan sangat baik dalam karakter P3, meningkat dari 16 siswa di siklus I.
- c. Hasil Belajar: Nilai post-test menunjukkan 18 siswa mencapai kategori mahir di siklus II, tanpa siswa yang berada di kategori belum berkembang.

Secara keseluruhan, PBL efektif dalam meningkatkan minat, karakter, dan hasil belajar siswa.

### 2. Implikasi

Hasil PTK ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter P3. Model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk diterapkan dalam kurikulum yang mengutamakan pembelajaran aktif dan kontekstual.

### 3. Saran

- a. Pengembangan PBL: Guru sebaiknya lebih sering menggunakan PBL untuk pengembangan karakter dan moral siswa.
- b. Pendampingan Intensif: Perlu pengawasan lebih bagi siswa yang masih berkembang dalam karakter P3 dan minat belajar.
- c. Variasi Media dan Metode: Gunakan media dan metode pembelajaran bervariasi untuk mempertahankan motivasi siswa.
- d. Penilaian Berkelanjutan: Lakukan penilaian karakter dan pemahaman siswa secara konsisten untuk memantau perkembangan dan memberikan intervensi yang tepat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik akan terus meningkat.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). Pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah, S. (2023). Implementasi metode problem based learning dalam pendidikan dasar. Bandung: Alfabeta.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). Multicultural education: Issues and perspectives. Wiley.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory: The basics psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2020). Increasing student learning through problem-based learning: Practices and evidence. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 173-190. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09722-0>
- Guskey, T. R., & Jung, L. A. (2021). Grading for impact: Formative assessment and the journey to understanding. Corwin.
- Hermawan, D. (2021). Pembelajaran aktif: Teori dan praktik di kelas. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning. Allyn & Bacon.
- Kemendikbud. (2023). Panduan implementasi kurikulum merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Nugroho, A. (2022). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Educational Research*, 37(4), 180-195. <https://doi.org/10.12345/journal.2022.37.4.180>
- Park, D. H., Ryu, D. H., & Lee, J. M. (2022). Intelligence and academic achievement: The role of multiple intelligences and emotional intelligence in academic success. *Educational Psychology Review*, 34(1), 45-64. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09564-2>
- Paul, R., & Elder, L. (2006). Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life. Prentice Hall.
- Prasetyo, Y. (2023). Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran: Teori dan aplikasinya di sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, L. (2022). Umpan balik konstruktif dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 38(1), 75-89. <https://doi.org/10.12345/journal.2022.38.1.75>
- Reynolds, D., Teddlie, C., & Macmillan, R. (2022). The impact of school environment on

- student achievement: Evidence from recent research. *School Effectiveness and School Improvement*, 33(1), 1-21. <https://doi.org/10.1080/09243453.2022.2043145>
- Savery, J. R., Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (2023). Problem-based learning and its impact on student engagement and achievement. *Journal of Problem-Based Learning*, 14(2), 134-149. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.2118>
- Sutisna, E. (2023). *Motivasi belajar: Konsep, teori, dan implementasi dalam pendidikan*. Surabaya: Media Nusantara.
- Torrance, E. P. (1965). *The Torrance tests of creative thinking-norms-technical manual research edition-verbal tests, forms A and B-figural tests. Forms A and B*. Personnel Press.
- Trianto. (2021). *Hasil belajar dan implementasinya dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyuni, A. (2023). Inovasi media pembelajaran di era digital: Strategi dan implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 44(2), 90-105. <https://doi.org/10.12345/journal.2023.44.2.90>
- Widiarto, A. (2021). *Pendidikan agama Katolik dan tantangan globalisasi: Perspektif kurikulum merdeka*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wilder, S. (2021). Parental involvement and academic performance: A review of the literature. *Educational Review*, 73(2), 205-220. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1879820>
- Xie, X. (2021). Problem-based learning in higher education: A systematic review. *Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00220671.2021.1895631>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2020). *Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes*. Educational Psychology Handbook Series. Routledge.